

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *POSTER COMMENT* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPAS MATERI PERATURAN TERTULIS DAN TIDAK TERTULIS

Ai Wina Seliyanti*¹, Aulia Akbar², Fajar Kusumah Solihin³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)^{1,2,3}
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas April

Article Info

Article history:

Received July 19, 2025

Revised July 22, 2025

Accepted July 22, 2025

Keywords:

Poster Comment
Kemampuan Berpikir Kritis
Pembelajaran IPAS

ABSTRAK

This study was motivated by the low level of students' critical thinking skills. One effort to improve this ability is through the application of the Poster Comment learning method. The purpose of this research is to determine the effect of this method on students' critical thinking skills in IPAS learning, specifically on the topic of written and unwritten rules. Critical thinking skills were measured through four aspects: providing simple explanations, building basic skills, drawing conclusions, and giving further explanations. This research used a pre-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 20 fourth-grade students at SDN Ciomas. Data collection was conducted through tests using critical thinking skill instruments. Data were analyzed using the Shapiro-Wilk normality test and a t-test. The t-test results showed a t-value of -11.994 with a significance level of ≤ 0.001 , indicating that H_0 was rejected and H_1 was accepted. There was a significant difference between the pretest score average 46.00 and the posttest score average 72.50. Therefore, it can be concluded that the Poster Comment method has a positive and significant effect on improving students' critical thinking skills.



Copyright © 2025 Universitas Sebelas April.
All rights reserved.

Corresponding Author:

Ai Wina Seliyanti,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Sebelas April,
Kampus Jalan Angkrek Situ 19 Sumedang.
Email: Aiwinaslynt@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1, disebutkan bahwa pendidikan adalah sebuah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya sendiri, seperti potensi untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh faktor-faktor seperti guru, sarana dan prasarana, lingkungan, serta peserta didik itu sendiri yang memiliki kemampuan atau motivasi untuk secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Kurikulum ini juga menekankan pentingnya keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, bernalar kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, sebagai bekal menghadapi tantangan global. Sejalan dengan pendapat Fitriya, *et al*, (2022) mengemukakan bahwa

Salah satu keterampilan abad 21 yang harus dimiliki peserta didik adalah kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis dapat diartikan sebagai proses kognitif yang melibatkan analisis dan pemeriksaan sistematis terhadap suatu masalah, kemampuan untuk secara tepat membedakan berbagai masalah, serta keterampilan untuk mengidentifikasi informasi yang relevan guna menyusun strategi pemecahan masalah.

Menurut Parera, Ningsih, & Sancaya (2021) bahwa “tujuan berpikir kritis sederhana yaitu untuk menjamin, sejauh mungkin, bahwa pemikiran kita valid dan benar”. Selain itu tujuan dari berpikir kritis adalah untuk menguji suatu pendapat atau ide, termasuk melakukan pertimbangan atau pemikiran berdasarkan pendapat yang diajukan. Dengan demikian, tujuan berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam sehingga peserta didik dapat memiliki pemikiran yang benar. Namun, salah satu masalah dalam dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir mereka. Proses pembelajaran di kelas lebih fokus pada kemampuan menghafal informasi, sehingga otak peserta didik dipaksa untuk mengingat dan menyimpan berbagai informasi tanpa memahami dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Haidir dan Salim (2014) mengemukakan bahwa upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus sejalan dengan perbaikan proses pembelajaran. Jika upaya yang dilakukan terkait dengan pendidikan mengkaji berbagai aspek yang terkait dengan pendidikan itu sendiri, maka perbaikan pembelajaran mengkaji tentang proses yang seharusnya terjadi dalam pembelajaran yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara nasional dengan berbagai aspek yang dijadikan sebagai faktor penentu.

Dalam reformasi pembelajaran, yang seharusnya dilakukan adalah bagaimana cara mengubah pola kegiatan pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri mereka, termasuk pada mata pelajaran IPAS, dimana Peserta didik tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sistematis karena strategi atau metode pembelajaran tidak digunakan dengan baik dalam setiap proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan wawancara kepada wali kelas peserta didik kelas IV SDN Ciomas selama pembelajaran IPAS materi peraturan tertulis dan tidak tertulis, peserta didik menunjukkan kurangnya antusiasme dan keterlibatan aktif. Pembelajaran yang berlangsung cenderung kurang menarik minat peserta didik, sehingga hasil belajar yang dicapai setelah pembelajaran belum optimal. Hal ini terlihat khususnya pada materi peraturan tertulis dan tidak tertulis, di mana peserta didik sangat pasif, dan hanya beberapa yang mampu menjawab pertanyaan. Namun demikian, kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan sejak dini, termasuk di jenjang sekolah dasar. Menurut Zulfahmi *et al.* (2023) “Keterampilan berpikir kritis merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran”. Kemampuan ini penting untuk melatih peserta didik berpikir logis dan sistematis dalam pengambilan keputusan serta pemecahan masalah. Kemampuan berpikir kritis ini merupakan *softskill* yang harus dikembangkan termasuk kepada para pelajar.

Materi seperti peraturan tertulis dan tidak tertulis merupakan konsep yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPAS bertujuan membantu peserta didik memahami hubungan antara konsep-konsep tersebut dengan lingkungan sekitar melalui pendekatan yang menarik dan interaktif. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah *poster comment*, di mana peserta didik diajak untuk menyampaikan ide dan analisis mereka secara visual dan tertulis serta diungkapkan. Metode ini diharapkan mampu meningkatkan partisipasi peserta didik, menghidupkan suasana pembelajaran, dan melatih kemampuan berpikir kritis mereka. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya memahami

materi secara mendalam, tetapi juga terlatih untuk mengemukakan pendapat dan menemukan solusi terhadap berbagai permasalahan yang diberikan. Menurut Nisa & Tirtoni (2023) mengemukakan bahwa *Poster Comment* merupakan salah satu metode mengomentari gambar yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk memunculkan ide apa yang terkandung dalam gambar. Hal ini dimaksud untuk memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk mengembangkan daya berpikir yang luas dalam mengemukakan pendapat yang tidak terbatas.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Poster Comment* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik Dalam Pembelajaran IPAS Materi Peraturan Tertulis dan Tidak Tertulis (Penelitian Eksperimen Pada Siswa Kelas IV SDN Ciomas Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang Tahun Pembelajaran 2024/2025)”

1.1. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu kemampuan atau keterampilan berpikir yang reflektif meliputi aktivitas yang dilakukan, mengevaluasi aktivitas atau tindakan yang telah dilakukan sehingga didapat suatu pemecahan masalah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ennis (Zakiah, L., & Lestari, 2019) kemampuan berpikir kritis adalah proses yang dilakukan secara logis dan reflektif, bertujuan untuk menilai dan menentukan apa yang layak dipercayai atau dilakukan. Sukmadinata (Ningsih, dan Rahmi, 2023) menyatakan bahwa “berpikir kritis merupakan kemampuan untuk menganalisis informasi secara sistematis dan objektif, memecahkan masalah dengan logis serta mengambil keputusan berdasarkan bukti yang kuat dan argumentasi yang jelas”. Adapun pendapat Rahardhian (2022) bahwa Berpikir kritis adalah kemampuan tingkat tinggi untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi secara objektif, memecahkan masalah secara logis dan sistematis, serta mengambil keputusan bukti yang kuat. Kemampuan ini sangat penting dalam pengembangan keterampilan abad 21.

Dalam buku yang berjudul “Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran” yang ditulis Zakiah, & Lestari (2019) bahwa berpikir kritis adalah kemampuan berpikir yang komprehensif yang melibatkan unsur penting. Unsur-unsur tersebut mencakup kemampuan seperti menganalisis argumen, menggunakan penalaran induktif atau deduktif untuk menarik kesimpulan logis, serta menilai dan mengevaluasi informasi untuk mengambil keputusan, atau memecahkan masalah.

Sama seperti pendapat Ramdani, et al., (2020) kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi secara kritis, sehingga memungkinkan peserta didik memahami konsep dengan lebih mendalam dan belajar melalui penemuan. Maziah, (2023) mengemukakan, kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat meningkat dengan menggunakan salah satu metode pembelajaran yaitu metode *Poster Comment*. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan penting dalam pendidikan yang melibatkan analisis, evaluasi, dan pengambilan keputusan berdasarkan bukti yang kuat. Berpikir kritis mencakup kemampuan menganalisis informasi secara sistematis, memecahkan masalah dengan logis, mengambil keputusan dengan bukti yang kuat, dan mengevaluasi dengan cara yang kritis. Kemampuan ini mendukung pengembangan keterampilan abad 21, pemahaman konsep yang mendalam dan belajar melalui penemuan, sehingga sangat penting dikembangkan oleh peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan- permasalahan konsep IPAS. Oleh karena itu pendidik harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan pembelajaran.

Adapun indikator kemampuan berpikir kritis menurut Ennis (Rahmawati, Hidayat, & Rahayu, 2020) yaitu :

- a. Memberikan penjelasan sederhana (elementary clarification). Dalam indikator ini terdapat beberapa sub indikator, yaitu memfokuskan pertanyaan, menganalisis argumen, bertanya dan menjawab pertanyaan yang membutuhkan penjelasan atau tantangan.
- b. Membangun keterampilan dasar (basic support), diantaranya mempertimbangkan kredibilitas sumber dan melakukan pertimbangan observasi.
- c. Penarikan kesimpulan (inference), diantaranya menyusun serta mempertimbangkan deduksi dan induksi, menyusun keputusan dan mempertimbangkan hasilnya.
- d. Memberikan penjelasan lebih lanjut (advanced clarification), diantaranya mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi dan mengidentifikasi asumsi.
- e. Mengatur strategi dan taktik (strategies and tactics), diantaranya menentukan suatu dan berinteraksi dengan orang lain.

1.2. Metode *Poster Comment*

Menurut Hermida (Maziah, 2023) *Poster Comment* adalah metode pembelajaran yang bertujuan untuk menstimulasi, meningkatkan kreatifitas serta mendorong penghayatan peserta didik terhadap suatu permasalahan. Muliaman (Sabroni, Koestoro, & Asmiati, 2018) mengemukakan bahwa “Metode *Poster Comment* merupakan metode yang melibatkan semua peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran secara aktif, untuk memotivasi serta memberikan pengalaman belajar yang aktif dan kreatif”. Sejalan dengan itu Yusuf (Haryanti, Andi Murniati, & Abu Anwar, 2023) mengemukakan juga bahwa “Metode *poster comment* juga menuntut siswa menjadi pembelajar aktif dan guru berperan sebagai pencipta, pengarang, pemrakarsa, perencana kurikulum, dan perencana pembelajaran”. Sehingga menurut Sutikno (2019) “tidak hanya peserta didik yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, namun guru juga harus kreatif dalam menciptakan lingkungan belajar, keberhasilan yang dicapai peserta didik tidak lepas dari keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran”.

Menurut Umar, Surmila, & Ode (2023) “Metode pembelajaran tipe *poster comment* ini bertujuan untuk menstimulasi dan meningkatkan kreativitas serta mendorong pemikiran peserta didik terhadap suatu permasalahan”. Taha (Karim, Idrus, & Lutfi, 2023) berpendapat bahwa “Metode *poster comment* merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk memunculkan ide yang terkandung dalam gambar”

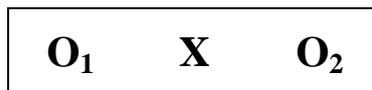
Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *poster comment* merupakan metode yang berpusat pada peserta didik (student centered), dan metode *poster comment* merupakan strategi yang dimana mengajak peserta didik untuk memunculkan ide-ide yang terkandung dalam suatu gambar yang berkaitan dengan tercapainya suatu kompetensi dalam pembelajaran. Dalam bimbingan guru peserta didik dapat mengembangkan ide-ide inovatif melalui gambar. Dengan demikian guru dan peserta didik bersama-sama berperan aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

- a. Adapun langkah-langkah metode *poster comment* menurut Nisa & Tirtoni (2023) sebagai berikut.
- b. Memilih sebuah gambar atau poster yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.

- c. Meminta agar peserta didik terlebih dahulu mengamati gambar atau poster yang tersedia.
- d. Peserta didik diminta untuk berdiskusi dalam kelompok, yang kemudian mereka memberikan komentar atau pemikiran mereka pada gambar atau poster tersebut.
- e. Kegiatan terakhir, peserta didik memberikan solusi terhadap gambar atau poster yang telah diamati.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimen* menggunakan *one group pretest-posttest design*. penelitian ini dilaksanakan di SDN Ciomas Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2024/2025 pada kelas IV dengan Jumlah Siswa 20 orang. Kemampuan berpikir kritis diukur sebelum dan sesudah perlakuan. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana meningkatnya kemampuan berpikir kritis peserta didik yang sudah di teliti terhadap peserta didik kelas IV di SDN Ciomas. Yang Dimana peserta didik diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk dapat mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir krtisi sebelum diberikan perlakuan atau *treatment*. Tahapan selanjutnya peneliti memberikan *treatment* kepada peserta didik dengan menggunakan metode *poster comment*, kegiatan terakhir melakukan *posttest* untuk mengetahui adanya perbedaan atau pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah mendapatkan *treatment* atau perlakuan.



Gambar 1. *One Group Pretest Posttest Designs*
(Sugiyono, 2022: 131)

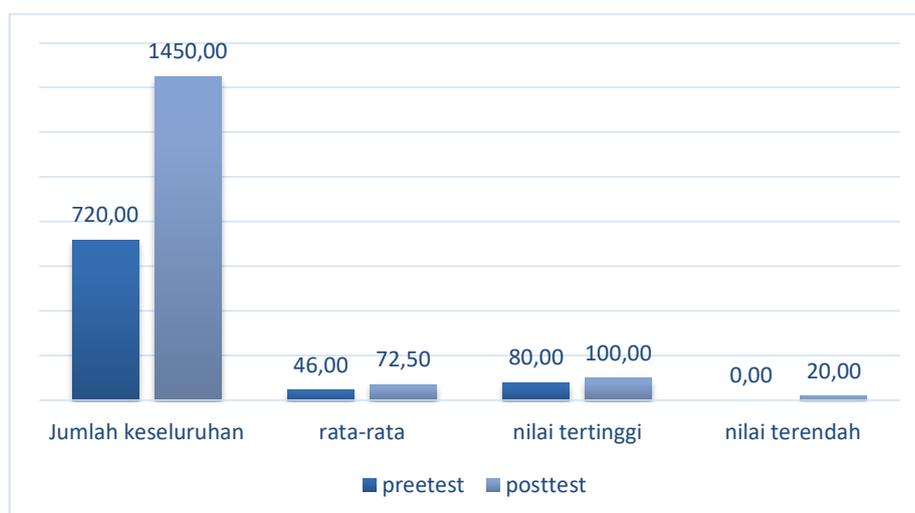
Keterangan:

- O₁ = Nilai pretest (sebelum menggunakan metode *Poster Comment*).
 x = Perlakuan (metode *Poster Comment*).
 O₂ = Nilai *Posttest* (setelah menggunakan metode *Poster Comment*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL

Dalam penelitian ini, data diperpleh melalui tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes awal diberikan sebelum peserta didik menerima perlakuan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir kritis mereka terkait materi yang bersifat konkret. Tes akhir dilakukan setelah peserta didik mendapatkan perlakuan melalui penerapan metode pembelajaran *poster comment*. Kedua tes ini digunakan untuk untuk membandingkan hasil seblum dan sesudah perlakuan guna melihat adanya perbedaan dari kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan metode tersebut. Hasil data tes awal dan tes akhir dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Data Hasil Preetest dan posttest

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata sebelum perlakuan dengan nilai rata-rata tes sesudah perlakuan. Pada tabel tersebut terjadi peningkatan pada nilai rata-rata tes akhir (*posttest*) yaitu sebesar 72,5 lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pada tes awal (*pretest*) yaitu sebesar 46. Data dalam tabel memperlihatkan terdapat perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest*, karena adanya pengaruh setelah menggunakan metode *poster comment*. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya nilai *posttest* dibandingkan dengan nilai *pretest*. Tahap selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dihitung nilai rata-ratanya, untuk mengetahui perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*.

Setelah diperoleh nilai *pretest* dan *posttest*, kemudian dilakukan uji normalitas dan uji t. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Shapiro Wilk dengan berbantuan SPSS 30 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Peneliti menggunakan data *pretest* (sebelum mendapat perlakuan) dan *posttest* (sesudah dapat perlakuan). Data dapat dikatakan normal apabila data tersebut memiliki taraf signifikansi $> 0,05$ (Sig. $> 0,05$). Hasil dari uji normalitas data tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data ($\alpha = 5\%$) dengan Uji Shapiro Wilk)

| | Tests of Normality | | | | | |
|-----------------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| sebelum diberikan perlakuan | .134 | 20 | .200* | .966 | 20 | .661 |
| sesudah diberikan perlakuan | .177 | 20 | .101 | .911 | 20 | .068 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa taraf data signifikansi yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* yaitu sebesar 0,661 dan 0,068. Karena kedua nilai signifikansi tersebut $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest*

tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi salah satu syarat untuk melakukan uji parametrik dengan menggunakan uji-t.

Uji T ini digunakan untuk membandingkan rata-rata kelompok satu dengan kelompok lain dengan variabel yang akan diteliti (Supardi 2017: 268). Berikut data hasil uji t dengan taraf signifikansi 5% disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji T
Paired Samples Test

| | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. |
|----------------------------|--------------------|----------------|------------|---|-----------|---------|----|-------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | Two-Sided p |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 Preetest - Posttest | -26.50000 | 9.88087 | 2.20943 | -31.12439 | -21.87561 | -11.994 | 19 | <,001 |

Berdasarkan tabel hasil uji t di atas diperoleh nilai t sebesar -11.994 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 19 dan taraf signifikansi kurang dari 0,05 yaitu <,001, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan data tersebut memiliki perbedaan yang signifikan antara hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian metode poster comment ini berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi peraturan tertulis dan tidak tertulis di kelas IV SDN Ciomas.

3.2. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, penggunaan metode poster comment terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi peraturan tertulis dan tidak tertulis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di kelas IV SDN Ciomas. Berdasarkan hasil uji t taraf signifikansi <0,05 yaitu sebesar <,001 yang artinya H_0 ditolak (tidak terdapat pengaruh positif signifikan dari penggunaan metode Poster Comment terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS materi peraturan tertulis dan tidak tertulis di kelas IV SD Negeri Ciomas) dan H_1 diterima (terdapat pengaruh positif signifikan dari penggunaan metode Poster Comment terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS materi peraturan tertulis dan tidak tertulis di kelas IV SD Negeri Ciomas).

Keberhasilan metode poster comment ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari hasil nilai rata-rata pretest sebesar 46 menjadi 72,5 pada *posttest*. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penerapan metode poster comment terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran peraturan tertulis dan tidak tertulis ini terdapat peningkatan. Oleh karena itu, metode poster comment ini berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas IV SDN Ciomas. Maziah, (2023) mengemukakan diperlukan sebuah cara atau metode untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, salah satu metode yang cocok yaitu metode poster comment.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peningkatan yang terjadi disebabkan karena terlibat aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran melalui metode poster comment. Dalam metode ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi peserta didik ikut serta dalam menganalisis dan memahami sendiri permasalahan

dalam materi yang dipelajari, sehingga mereka dapat menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis mereka sendiri.

Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Maziah, (2023) bahwa metode poster comment adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk aktif dalam mengomentari dan menyampaikan ide dalam pemikirannya tujuannya untuk menyelesaikan masalah, sehingga dapat mendorong peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Dengan demikian peserta didik dituntut untuk berpikir lebih kritis dan mendalam, menganalisis dan bisa membuat kesimpulan dari hasil analisis mereka.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa metode poster comment ini berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV pada pembelajaran IPAS materi peraturan tertulis dan tidak tertulis di SDN Ciomas, yang diartikan H1 diterima. Selain itu, berdasarkan hasil pretest dan posttest terbukti bahwa peserta didik telah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode poster comment dan mengalami peningkatan. Hal tersebut telah dibuktikan oleh peneliti melalui uji t, bahwa penerapan metode poster comment terhadap kemampuan berpikir kritis tersebut memiliki perbedaan yang signifikan antara hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian metode poster comment ini cocok digunakan dalam pembelajaran IPAS materi peraturan tertulis dan tidak tertulis.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai pengaruh metode poster comment terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPAS materi peraturan tertulis dan tidak tertulis kelas IV SDN Ciomas, dapat disimpulkan bahwa metode tersebut berpengaruh. Hasil tersebut telah dibuktikan melalui Uji t diperoleh nilai t sebesar -11.994 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 19 dan taraf signifikansi kurang dari 0,05 yaitu $<0,001$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Serta berdasarkan nilai rata-rata pretest sebesar 46,00 dan nilai rata-rata posttest sebesar 72,50. Terlihat nilai posttest lebih besar jika dibandingkan dengan nilai pretest. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari penggunaan metode Poster Comment terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran IPAS materi peraturan tertulis dan tidak tertulis di kelas IV SDN Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2024/2025.

REFERENSI

Fitriya, D., Amaliyah, A., Pujianti, P., & Fadhillahwati, N. Fauziah. (2022). Analisis Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013. *JOURNAL SCIENTIFIC OF MANDALIKA (JSM)* e-ISSN 2745-5955 / p-ISSN 2809-0543, 3(5), 362–366. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol3iss5pp362-366>

Haidir dan Salim. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.

Haryanti, T., Andi Murniati, & Abu Anwar. (2023). Peningkatan Minat Belajar Siswa pada

- Pelajaran Aqidah Akhlak melalui Pendekatan Saintifik dengan Poster Comment. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 4(1), 62–72. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v4i1.1126>
- Karim, M. T., Idrus, N. A., & B, L. (2023). Penerapan Metode Poster Comment Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kabupaten Gowa. *Pinisi Journal of Education*, 3(1), 178–200.
- Maziah, I. (2023). Penerapan Metode Poster Comment Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Tematik Muatan Pelajaran Ipa Kelas V Sdit Raudhaturrahmah Pekanbaru. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Ningsih, W dan Rahmi, L. (2023). Pengaruh Media Poster Commnet Untuk Meningkatkan Cara Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V SDN 112 Pekanbaru, 2, 256–261.
- Nisa, M. A., & Tirtoni, F. (2023). Pengaruh Pembelajaran Active Learning Poster Comment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka. *Visipena*, 13(2), 85–102. <https://doi.org/10.46244/visipena.v13i2.1923>
- Parera, A. A. I., Ningsih, R., & Sancaya, S. A. (2021). Bimbingan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Penggunaan Teknik Diskusi Kelompok. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 2, 35–39.
- Rahardhian, A. (2022). Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) Dari Sudut Pandang Filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 87–94. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i2.42092>
- Rahmawati, I., Hidayat, A., & Rahayu, S. (2020). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP Pada Materi Gaya dan Penerapannya. *Pros. Semnas Pend. IPA Pascasarjana UM*.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Jamaluddin, J., & Setiadi, D. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep Dasar IPA Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(1), 119–124. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.388>
- Sabroni, D., Koestoro, B., & Asmiati, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example berbantuan Poster Comment Terhadap Pemahaman Konsep Matematis. *NUMERICAL: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 139.

<https://doi.org/10.25217/numerical.v2i2.315>

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Developmen*. Bandung: Alfabeta.

Supardi, S. (2017). *Statistik Penelitian Pendidikan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Sutikno, M. S. (2019). *Metode & Model-Model Pembelajaran “Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan.”*

Umar, Surmila, O. R. (2023). UNES Journal of Education Scienties INCREASING STUDENTS ' LEARNING MOTIVATION THROUGH PAIKEM BASED ON POSTER COMMENTS AND JIGSAW LEARNING ON SCIENCE LEARNING OUTCOMES OF CLASS IV STUDENTS AT SD, 7(May), 121–148.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia. (2003). In *Sistem Pendidikan*.

Widyan Zulfahmi, I., Anggraeni, P., Akbar, A., & Guru Sekolah Dasar, P. (2023). Efektivitas Metode Pembelajaran Cerdas, Cermat, Cepat Dan Tepat (C3T) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sdn Ketib Pada Materi Ekosistem. *Sebelas April Elementary Education*, 2(2), 58–70.

Zakiah, L., & Lestari, I. (2019). *Berpikir Kritis dalam Kontes Pembelajaran. Sustainability (Switzerland)* (Erzatama K, Vol. 11). Bogor. Retrieved from http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI